

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ISTRI NELAYAN DENGAN
PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN KENJERAN SURABAYA**

SETYA PRIHATININGTYAS*

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hang Tuah

*Email: setya.prihatiningtyas@hangtuah.ac.id

ABSTRACT

The finishing community is usually identically considered as a layer of society with a low level of welfare. This can be seen from the condition of Indonesian fisherman who are still lacking in meeting the needs of their family life. The work and income of fisherman are highly dependent on the weather and seasons, so that the impact on income is uncertain. In the condition that the husband's income as a fisherman is relatively low and uncertain, the one who can help maintain the family's livelihood is the fisherman's wife. This study aims to determine the relationship between the characteristics of fisherman's wives with the family income of fisherman in Kenjeran Surabaya. This research was conducted using quantitative methods with a research sample of 20 respondents. Testing the data used in this study is the validity test, reliability test, simple linear regression analysis, F test, and the coefficient of determination using SPSS 25.0 for windows. The result of this study indicate that the characteristics of fisherman's wives do not have a significant relationship with fisherman's family income with the value of $F_{count} (1,317) < F_{table} (4,38)$, and the value of $sig. 0,289 > 0,05$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. The results of the coefficient of determination (R^2) obtained an effect of 15,8%, while 84,2% of fisherman's family incomes were influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Characteristics of Fisherman's Wives, Fisherman Income, Fisherman's Family Income

I. PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan biasanya identik dianggap sebagai lapisan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Terdapat beberapa hal yang menyebabkannya, yaitu kurangnya teknologi yang dimiliki, modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan sumber daya alam. Kurangnya modal usaha merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi, sehingga produktifitas nelayan menurun dan pendapatan akan mengalami stagnasi bahkan penurunan secara riil jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan semakin rendah (Jhingan, 2016).

Masyarakat nelayan banyak tersebar di wilayah pesisir Indonesia, salah satunya di wilayah Kenjeran Kota Surabaya. Masyarakat Kenjeran, seperti masyarakat nelayan lain di Indonesia, sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada sumber daya pesisir dan laut. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan skala kecil sangat bergantung pada cuaca, musim, keterbatasan aset dan permodalan. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan. Dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, maka yang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah istri nelayan. Di samping perannya sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga, istri nelayan juga memiliki peranan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang

dihasilkan suami, maka menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Mereka diharuskan bekerja untk mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya yang tak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan di laut mengharuskan kaum perempuan juga menanggung beban tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan lainnya.

Kemiskinan telah membuat wanita berperan ganda yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dan anak. Oleh karena itu, wanita juga harus memiliki ketrampilan untuk menciptakan atau digunakan dalam menambah pendapatan keluarganya. Wanita dituntut untuk mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarganya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen, *middle theory*-nya adalah sumber daya manusia (SDM) dan *applied theory*-nya adalah

Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, sebagai salah satu anggota keluarga, istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya istri nelayan bekerja di bidang perikanan, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja di luar sektor perikanan seperti menjadi buruh pabrik. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana hubungan karakteristik istri nelayan dengan pendapatan keluarga nelayan Kenjeran Surabaya?".

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik istri nelayan dengan pendapatan keluarga nelayan Kenjeran Surabaya.

nelayan, istri nelayan, peran wanita bekerja, motivasi wanita bekerja, karakteristik istri nelayan, pendapatan nelayan, dan pendapatan keluarga nelayan.

2.1 Manajemen

Menurut Griffin dalam Murtie (2012), manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai jadwal yang telah dibuat.

2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) menempati posisi yang strategis dalam organisasi, artinya adalah manusia menjadi pemegang peranan penting dalam melaksanakan aktivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen untuk SDM diperlukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik sehingga tercipta SDM yang berkualitas, loyal, dan berprestasi. Simamora (2004) mengemukakan bahwa “Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pendayagunaan,

pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan. MSDM juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan ketenagakerjaan yang mulus.”

Menurut Rivai dkk (2013), MSDM merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. SDM dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen SDM.

2.3 Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan

tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawijaya & Manadiyanto, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi berikut:

a. Segi mata pencaharian

Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

b. Segi cara hidup

Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kegiatan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

c. Segi keterampilan

Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah

profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Berdasarkan bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawijaya & Manadiyanto, 2002).

2.4 Istri Nelayan

Istri nelayan adalah istri dari seorang laki-laki yang menggantungkan nafkahnya dari hasil laut. Istri nelayan terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya. Kegiatan mencari nafkah ini dianggap sebagai usaha bersama suami dalam meningkatkan

taraf hidup yang lebih baik (Sastrawijaya & Manadiyanto, 2002).

Wanita nelayan adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya (Susilowati, 2006). Selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yaitu dengan melakukan berbagai aktifitas di bidang perikanan mulai dari pengumpulan kerang, pengolahan ikan, pedagang ikan eceran hingga menjadi pedagang perantara. Pekerjaan wanita ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan karena pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi.

2.5 Karakteristik Istri Nelayan

Menurut Handayani dan Artini (2009), karakteristik individu perempuan yang penting untuk dikaji adalah usia, pendidikan, dan curahan jam kerja. Menurut Haryanto (2008) karakteristik rumah tangga juga perlu dikaji. Karakteristik rumah tangga mencakup jumlah anggota keluarga,

pekerjaan suami, pendapatan anggota rumah tangga lain dan siklus hidup keluarga (*family life cycle*). Adapun hubungan antara karakteristik individu dan karakteristik rumah tangga dari istri nelayan digambarkan sebagai berikut:

- a. Menurut Handayani dan Artini (2009) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi menunjukkan kesadaran untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pemahaman akan mutu/nilai ekonomis barang-barang yang mesti dipilih. Pada wanita penjual ikan, pendidikan dapat mengubah sikap dan cara berpikir wanita penjual ikan untuk lebih terampil.
- b. Dalam hal jenis kerja, keterlibatan perempuan dalam

sektor sosial-ekonomi terutama dalam sektor perikanan biasanya pada industri pengolahan dan perdagangan ikan, seperti pemindangan, pengeringan ikan, pembuatan petis, pembuatan terasi, dan perdagangan ikan segar (Kusnadi, 2009). Tidak adanya keragaman sumber daya ekonomi dan sumber pendapatan lainnya akan membatasi akses istri nelayan untuk memperoleh penghasilan dari sektor non perikanan.

- c. Jumlah tanggungan keluarga adalah merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka semakin mengharuskan seseorang bekerja lebih keras (Handayani & Artini, 2009). Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memengaruhi besarnya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari keluarga sehingga akan berpengaruh pula terhadap kondisi kemiskinan keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi besarnya tingkat

konsumsi dan beban hidup yang ditanggung. Jika jumlah tanggungan keluarga cukup banyak maka beban hidup juga semakin besar.

2.6 Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Menurut Mulyadi (2007), pendapatan para nelayan ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan.

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut.

Kusnadi, 2007 dalam Zubair dan Yasin (2011) menyatakan bahwa besarnya pendapatan nelayan bergantung pada hasil penangkapan dan pemasaran ikan. Penangkapan ikan sendiri sangat dipengaruhi oleh

macam jenis perahu dan alat penangkapan, musim ikan dan keadaan alam khususnya angin dan bulan purnama. Pada musim hujan penangkapan ikan sukar dilakukan, sedangkan pada musim kemarau penangkapan ikan mudah dilakukan. Demikian juga pada saat bulan purnama ikan menyebar (terutama ikan-ikan permukaan), tetapi pada saat bulan gelap ikan dipasar sangat banyak, maka harga ikan menjadi murah sehingga pendapatan nelayan juga rendah.

2.7 Pendapatan Keluarga Nelayan

Menurut Gilarso (2004) pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan keluarga berasal dari sejumlah sumber:

- a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, atau bertani.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.

- c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan keluarga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala bentuk penghasilan berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokoknya. Sementara itu, pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil (Mustikasari, 2009). Berkaitan dengan pengertian ini maka disimpulkan bahwa pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan keseluruhan yang diterima keluarga nelayan baik dari suami maupun dari istri nelayan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yaitu metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga nelayan (PK), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur (U), jenis pekerjaan (JP), curahan waktu bekerja istri nelayan (CW), pendidikan (P), dan jumlah tanggungan (JA). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan Keluarga Nelayan (PK), yaitu pendapatan yang didapatkan oleh istri nelayan dan suami (nelayan).
- b. Umur (U), yaitu variabel yang mencerminkan umur istri nelayan.
- c. Jenis Pekerjaan (JP), yaitu variabel yang mencerminkan jenis pekerjaan istri nelayan.

- d. Curahan waktu bekerja istri nelayan (CW), variabel ini mencerminkan lamanya waktu yang digunakan istri nelayan dalam bekerja.
- e. Pendidikan (P), variabel ini mempresentasikan latar belakang pendidikan istri nelayan.
- f. Jumlah tanggungan keluarga (JA), variabel ini mencerminkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden dalam rumah.

Peneliti membuat kriteria penilaian jawaban responden tentang item-item pada penelitiannya yang dihitung dengan menggunakan *skala likert*.

Tahap awal dalam penelitian adalah tahap persiapan yang mencakup penentuan lokasi, studi pustaka, dan penentuan populasi dan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur atau referensi yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel yang

berhubungan dengan penggunaan teknologi dan pendapatan nelayan untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung, juga untuk menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan di kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Definisi wanita nelayan pada penelitian ini adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Penentuan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling*. Dalam hal ini penulis memiliki batasan-batasan mengenai responden yang diteliti, yaitu semua wanita yang masih memiliki pekerjaan dimana sampel penelitian sebanyak 20 responden.

Tahap pengumpulan data yang dilalui yaitu observasi dimana

peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung di Pantai Kenjeran Kota Surabaya guna mendapatkan informasi yang akurat tentang peranan istri nelayan dan karakteristiknya serta pendapatan nelayan. Kemudian peneliti menggunakan daftar pertanyaan dengan menyebarkan kuesioner pada Istri Nelayan Kenjeran untuk mengisi kuesioner secara obyektif. Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan.

Tahap pengolahan data terdiri atas pemeriksaan data, pengkodean, dan tabulasi data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur lebih dari satu variabel. Analisis ini untuk menganalisis hubungan karakteristik istri nelayan dengan pendapatan keluarga nelayan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Kenjeran Surabaya. Secara

administratif Kecamatan Kenjeran terdiri atas empat kelurahan, yakni Kelurahan Bulakbanteng, Kelurahan

Tambakwedi, Kelurahan Tanah Kalikedinding dan Kelurahan Sidotopo Wetan. Secara geografis wilayah Kenjeran terletak di pesisir timur Surabaya yang berbatasan langsung dengan Selat Madura, kecuali kecamatan Sidotopo Wetan yang terletak relatif lebih ke barat. Penelitian ini difokuskan pada istri nelayan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Wilayah kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan Selat Madura yang berbentuk semi tertutup dan merupakan kecamatan yang berada di posisi paling utara sehingga memiliki akses yang paling dekat ke Laut Jawa yang menjadi salah satu area penangkapan ikan yang ramai, khususnya di Jawa Timur.

1. Deskripsi Responden

a. Usia

Komposisi usia responden yang merupakan istri nelayan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yang didominasi oleh mereka yang berusia 41-60 tahun menyiratkan struktur masyarakat pekerja wanita (nelayan) yang relatif telah matang. Kematangan yang

diperoleh melalui pengalaman yang memperkaya keterampilan dan intuisi. Dominannya usia 41-60 tahun diharapkan memiliki semangat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikannya, responden penelitian mayoritas masih memiliki pendidikan yang rendah. 45% responden penelitian ini tidak memiliki pendidikan terakhir, sedangkan 40% nya pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar (SD), dan 15% lainnya pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP).

c. Lama Bekerja

Data responden menunjukkan 15 orang diantaranya mempunyai masa kerja diatas 15 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa para istri nelayan mayoritas sudah berpengalaman.

2. Deskripsi Variabel

a. Variabel X (Karakteristik Istri Nelayan)

1) Umur (X_1)

a) 11 orang responden diantaranya

menyatakan bahwa tidak didominasi kelompok usia muda, hal ini dikarenakan keluarga nelayan di Kenjeran Surabaya didominasi usia produktif dan berpengalaman.

b) 10 orang responden diantaranya

menyatakan bahwa awal mula bekerja tidak di usia muda.

c) 45% responden menyatakan bahwa tingkat umur itu sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang dijalankan.

2) Jenis Pekerjaan (X_2)

a) 11 orang responden diantaranya bekerja sebagai pedagang

makanan, yakni dengan menjual nasi dan lauk untuk menambah pendapatan keluarga mereka.

b) 12 orang responden diantaranya

menyatakan juga sebagai pembuat kue ataupun es yang dijual dengan berkeliling ataupun di pasar, untuk menambah

pendapatan keluarga mereka.

c) 60% responden

menyatakan bahwa pekerjaannya dengan membuka toko ataupun warung, hal ini dilakukan untuk menambah

pendapatan keluarga mereka dengan membuka toko atau warung disamping juga dengan berjualan di pasar atau keliling.

- 3) Curahan Waktu (X_3)
 - a) 13 orang responden tidak bekerja lebih dari 8 jam di sektor publik.
 - b) 13 orang responden adalah tidak bekerja lebih dari 8 jam di sektor domestik.
 - 4) Pendidikan (X_4)
 - a) 11 orang responden diantaranya menyatakan setuju dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga mereka.
 - b) 15 orang responden diantaranya menyatakan bahwa dalam memilih pekerjaan yang layak tidak dilihat dari pendidikannya.
 - c) 40% responden menyatakan bahwa pendidikan saat ini tidak bisa membantu dalam melakukan perekonomian.
 - 5) Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5)
 - a) 11 orang responden menyatakan banyaknya anggota keluarga tidak dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga.
 - b) 10 orang responden menyatakan banyaknya anggota keluarga tidak setuju dalam hal menghabiskan pendapatan keluarga.
- b. Variabel Y
- 1) Pendapatan Suami (Y_1)
 - a) 13 orang responden diantaranya menyatakan bahwa suami tidak memiliki pendapatan tetap, hal ini dikarenakan tergantung pada kondisi angin untuk melaut.
 - b) 10 orang responden diantaranya menyatakan bahwa pendapatan suami

- belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, sehingga membuat para istri nelayan itu berjualan nasi dan lauk serta kue ataupun es untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
- c) 50% responden menyatakan bahwa tidak bisa menabung dari sebagian pendapatan suami, hal ini dikarenakan pendapatan suami habis terpakai digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.
- 2) Pendapatan Istri (Y₂)
- a) 15 orang responden di antaranya menyatakan bahwa istri juga tidak memiliki pendapatan tetap, hal ini dikarenakan
- tergantung pada modal yang tersedia untuk jualan.
- b) 10 orang responden diantaranya menyatakan bahwa pendapatan istri tidak bisa mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga.
- c) 50% responden menyatakan bahwa tidak bisa menabung dari sebagian pendapatan istri.
- 3) Pendapatan Anak Yang Sudah Bekerja (Y₃)
- a) 13 orang responden diantaranya menyatakan bahwa anak tidak memiliki pendapatan tetap, hal ini dikarenakan anaknya masih belum cukup umur untuk bekerja.
- b) 10 orang responden diantaranya menyatakan bahwa pendapatan anak belum bisa

mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, hal ini dikarenakan anaknya masih belum cukup umur untuk bekerja.

- c) 50% responden menyatakan bahwa sebagian pendapatan dari anak yang sudah bekerja tidak bisa ditabung, hal ini dikarenakan anaknya masih belum cukup umur untuk bekerja.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menguji validitas instrumen, dilakukan pada instrumen yang diisi oleh 20 Istri Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila item tersebut memiliki nilai korelasi (r) \geq nilai r tabel. Nilai r tabel diketahui dari tabel nilai r *Product Moment* dengan nilai 0,444. Hasil pengujian dengan program *software* SPSS penelitian ini diperoleh seluruh nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan maka

dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel dalam penelitian ini menunjukkan $0,949 \geq 0,60$. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item-item instrumen dalam kuesioner untuk mengukur variabel karakteristik istri nelayan dan pendapatan keluarga nelayan dapat dikatakan handal atau reliabel. Artinya bahwa butir-butir pertanyaan tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 36,870 + 0,201 X$$

- 1) $\alpha = 36,870$. Artinya Karakteristik Istri Nelayan sebesar 0, maka Pendapatan Keluarga Nelayan sebesar 36,870.
- 2) $b = 0,201$. Artinya setiap peningkatan Karakteristik Istri Nelayan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan sebesar 0,201.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji simultan (F) pada penelitian ini menggunakan *software*

SPSS diperoleh nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Simultan (Uji F)

		ANOVA ^A				
MODEL		SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1	REGRESSION	20.729	1	20.729	1.317	.289 ^B
	RESIDUAL	110.159	7	15.737		
	TOTAL	130.889	8			

A. DEPENDENT VARIABLE: Y

B. PREDICTORS: (CONSTANT), X

Berdasarkan pengujian secara simultan X terhadap Y, dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 1,317 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,289. Nilai F_{hitung} (1,317) < F_{tabel} (4,38), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,289 > 0,05; maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya karakteristik istri nelayan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) penelitian ini menggunakan *software* SPSS diperoleh nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

MODEL SUMMARY				
MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	.398 ^A	.158	.038	3.967

A. PREDICTORS: (CONSTANT), X

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan pengaruh

karakteristik istri nelayan (X) dengan pendapatan keluarga nelayan (Y) adalah sebesar 15,8%, sedangkan 84,2% pendapatan

keluarga nelayan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik istri nelayan (X) merupakan variabel bebas, dan variabel pendapatan keluarga nelayan (Y) merupakan variabel terikat. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan hasil nilai $F_{hitung} (1,317) < F_{tabel} (4,38)$, dan nilai sig. $0,289 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan karakteristik istri nelayan tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap pendapatan keluarga nelayan. Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan pengaruh sebesar 15,8%, sedangkan 84,2% pendapatan keluarga nelayan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatif dan membuka peluang dari istri nelayan dan memiliki anak yang masih kecil yang belum cukup umur untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka, dimana kontribusi tersebut memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Karakteristik istri nelayan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan nilai $F_{hitung} (1,317) < F_{tabel} (4,38)$, dan nilai sig. $0,289 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil koefisien

determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, didapatkan pengaruh sebesar 15,8%, sedangkan 84,2% pendapatan keluarga nelayan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut sehingga dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Penelitian ini selanjutnya dapat diteruskan dengan memperhatikan kesimpulan yang sudah dibuat sebelumnya.

2. Penelitian ini hanya mengambil responden dalam lingkup Istri Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya, untuk mengembangkannya diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperbesar jangkauan responden sehingga diperoleh populasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA*, V(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2986>
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2), 216–227. <https://doi.org/10.23917/JEP.V9I2.1025>
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi. (2009). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtie, A. (2012). *Menciptakan SDM Berkualitas*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mustikasari, N. (2009). *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok*. UNY.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Rivai, V., Bachtiar, & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastrawijaya, & Manadiyanto. (2002). *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (PRPPSE), Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP).
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (1982). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. P. (2006). *Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Zubair, S., & Yasin, M. (2011). *Analisis Pendapatan Nelayan pada Unit Tangkap Payang di Desa Pabbaessang Kec. Bua Kab. Luwu*. Universitas Hassanudin Makassar.